

Original Research Paper

Hijaukan Harapan: Tumbuhan Obat sebagai Pilar Resiliensi dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Uly J. Riwu Kaho¹, Jhon Liem², Ferdinand Lopo³, Joritha Naisanu⁴, Henny A. Raga⁵

^{1,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia;

²Fakultas Ekonomi, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia;

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia;

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i4.13836>

Situs: Hanifa, N. I., Hidayati, A. R., Mukhlisah, N. R. I., Lisnasari, R. W., Purnomo, I., Bayani, F., Tanjaya, S. P., Andira, K. R., Rosyada, S., Zanuba, A., Wangsyah, F. A., Kaylila, R. Z. (2025). Pelatihan Pembuatan Produk Kering Tanaman Obat (Simplisia) untuk Kader PKK Desa Bengkaung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (4)

Article history

Received: 26 November 2025

Revised: 7 Desember 2025

Accepted: 14 Desember 2025

*Corresponding Author: Uly J. Riwu Kaho, Fakultas Pertanian, Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia;
Email:
ulyjhonatan75rk@gmail.com

Abstract: The use of medicinal plants plays a crucial role in enhancing community resilience, particularly in maintaining health and strengthening economic independence. This community service activity was conducted in Tuatuka Village, Kupang Regency, on July 31, 2025. The program aimed to improve community knowledge and skills in identifying, cultivating, and processing medicinal plants into economically valuable products. The methods used included outreach, practical training in herbal product production, and mentoring of small business groups. The results of the activity demonstrated an increased community understanding of the benefits of medicinal plants, the formation of herbal product promotion groups, and community enthusiasm in developing medicinal plant-based businesses. Support from the village government also strengthened the program's sustainability. With a participatory approach, this activity successfully mobilized local potential as a sustainable health and economic solution. This activity is expected to become a model for community empowerment in managing natural resources for shared resilience and prosperity.

Keywords: Medicinal plants, community resilience, economic independence, empowerment.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas yang kaya akan sumber daya alam, termasuk ribuan jenis tumbuhan obat yang tersebar di seluruh nusantara. Sejak dahulu, masyarakat telah memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari kearifan lokal dalam menjaga kesehatan. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya ketergantungan terhadap obat-obatan kimia, pengetahuan tradisional ini mulai terpinggirkan. Padahal, selain berperan dalam menjaga kesehatan keluarga, tumbuhan obat juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelurahan Tuatuka, yang terletak di Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi alam berupa tumbuhan obat yang cukup melimpah. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal, baik dari sisi pemanfaatan sebagai obat tradisional, maupun sebagai produk ekonomi yang bernilai jual. Masyarakat di Tuatuka sebagian besar masih mengandalkan sektor informal, sehingga peluang pengembangan usaha berbasis tumbuhan obat dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendorong kemandirian ekonomi lokal.

Menanggapi kondisi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan kegiatan bertajuk "Hijaukan Harapan: Tumbuhan

Obat sebagai Pilar Resiliensi dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat" yang dilaksanakan pada 31 Juli 2025 di Kelurahan Tuatuka, Kabupaten Kupang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat dalam mengenali, memanfaatkan, serta mengolah tumbuhan obat menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat secara kesehatan, tetapi juga memiliki nilai ekonomis.

Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam lokal secara bijak, sekaligus mendorong tumbuhnya inisiatif ekonomi berbasis herbal sebagai bentuk resiliensi masyarakat terhadap tantangan kesehatan dan ekonomi di masa kini dan mendatang.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif-partisipatif, yang mengedepankan keterlibatan langsung masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan Koordinasi Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Tuatuka serta tokoh masyarakat setempat. Tahap ini bertujuan untuk:

Mengidentifikasi potensi dan jenis tumbuhan obat lokal yang tersedia di wilayah Kelurahan Tuatuka.

Menentukan kelompok sasaran yang akan dilibatkan (misalnya: ibu rumah tangga, pemuda, kader posyandu, atau kelompok tani).

Menyusun rencana teknis pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Penyuluhan dan Edukasi

Kegiatan dimulai dengan sesi penyuluhan mengenai:

Pentingnya pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan obat lokal.

Manfaat kesehatan dari beberapa jenis tanaman obat yang mudah ditemukan.

Potensi nilai ekonomis tumbuhan obat jika diolah dan dikemas dengan baik.

Penyuluhan ini dilakukan secara interaktif agar masyarakat bisa berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan tanaman obat secara tradisional.

3. Pelatihan Praktis

Setelah sesi edukatif, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan, meliputi:

Cara mengenali dan membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah.

Teknik sederhana pengolahan tumbuhan obat menjadi produk seperti jamu, minyak oles, teh herbal, atau serbuk herbal.

Pengenalan dasar tentang pengemasan dan labeling produk agar memiliki daya tarik pasar.

4. Simulasi dan Pendampingan Produk

Peserta didorong untuk membuat produk olahan herbal secara langsung dalam kelompok. Tim PKM memberikan pendampingan langsung mulai dari proses pembuatan hingga tahap pengemasan. Hasil simulasi ini menjadi prototipe awal yang dapat dikembangkan oleh masyarakat.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan utama selesai, dilakukan evaluasi singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan masyarakat meningkat. Selain itu, disusun rencana tindak lanjut berupa:

- Pembentukan kelompok kecil atau kader herbal di kelurahan.
- Saran untuk menjalin kerja sama dengan pihak UMKM lokal atau dinas terkait.
- Rekomendasi keberlanjutan program oleh mitra masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025 di Kelurahan Tuatuka, Kabupaten Kupang berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan positif dari masyarakat setempat. Peserta kegiatan terdiri dari berbagai unsur masyarakat, antara lain ibu rumah tangga, pemuda, kader kesehatan, serta perwakilan dari pemerintah kelurahan.

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Melalui sesi penyuluhan dan edukasi, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai:

- Jenis-jenis tumbuhan obat yang dapat ditemukan dan dibudidayakan di lingkungan sekitar.

- Manfaat tumbuhan obat untuk kesehatan keluarga.
- Potensi pengolahan tumbuhan obat sebagai produk bernilai ekonomis.

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya mengetahui penggunaan tumbuhan obat secara tradisional dan terbatas untuk konsumsi pribadi. Setelah kegiatan, peserta mulai menyadari bahwa tanaman obat memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha rumahan sederhana.

2. Pelatihan Pengolahan dan Produk Herbal

Sesi pelatihan praktis menjadi bagian yang paling diminati peserta. Beberapa kegiatan yang berhasil dilakukan antara lain:

- Pengenalan tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, sereh, daun sirih, dan sambiloto.
- Praktik langsung pembuatan jamu tradisional, minyak gosok herbal, dan teh herbal kering.
- Pengenalan teknik pengemasan sederhana menggunakan botol kaca, plastik food grade, dan pelabelan produk.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mencoba membuat produk herbal. Bahkan, sebagian peserta menyampaikan niat untuk melanjutkan produksi secara mandiri dan menjual hasilnya di pasar lokal atau melalui media sosial.

3. Pembentukan Kelompok Kecil

Sebagai tindak lanjut kegiatan, terbentuklah kelompok kecil percontohan yang terdiri dari 7 orang peserta aktif. Kelompok ini dirancang untuk menjadi embrio penggerak usaha kecil berbasis tumbuhan obat di Kelurahan Tuatuka. Tim PKM memberikan pendampingan awal, termasuk mencatat kebutuhan alat sederhana yang dapat digunakan secara kolektif.

4. Dukungan dari Pemerintah Kelurahan

Pihak kelurahan menyampaikan dukungan penuh terhadap program ini. Mereka berkomitmen membantu dalam bentuk penyediaan lahan kecil untuk kebun herbal percontohan dan membantu menjembatani akses ke pelatihan lanjutan dari dinas pertanian atau kesehatan setempat.

5. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan, antara lain:

- Keterbatasan alat pengolahan (seperti blender, alat pengering, dan botol kemasan).
- Kurangnya pengetahuan pemasaran digital untuk menjual produk secara lebih luas. Namun, hal ini menjadi bahan evaluasi dan peluang bagi kolaborasi selanjutnya.

Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar dalam mengelola sumber daya lokal seperti tumbuhan obat, asalkan didampingi dengan pendekatan edukatif dan praktis. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan sederhana terbukti dapat meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan motivasi untuk berwirausaha.

Pembentukan kelompok kecil menjadi langkah strategis untuk mendorong keberlanjutan program, yang bisa diarahkan ke pengembangan UMKM berbasis herbal. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya sinergi antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah setempat dalam mewujudkan resiliensi dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tuatuka, Kabupaten Kupang pada 31 Juli 2025 berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai solusi kesehatan alami dan potensi sumber penghasilan tambahan.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi tentang manfaat tumbuhan obat, tetapi juga terlibat langsung dalam pelatihan pengolahan dan pengemasan produk herbal sederhana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa tumbuhan obat lokal dapat dijadikan sebagai pilar untuk memperkuat resiliensi masyarakat, baik dari segi kesehatan maupun ekonomi.

Terbentuknya kelompok kecil penggerak produk herbal serta dukungan dari pemerintah kelurahan menjadi indikator positif bahwa program ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara

berkelanjutan. Dengan pendampingan dan sinergi yang tepat, Kelurahan Tuatuka memiliki potensi untuk menjadi contoh pengembangan usaha herbal berbasis masyarakat di wilayah Kabupaten Kupang.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan respon positif dari masyarakat, maka beberapa saran yang dapat disampaikan untuk keberlanjutan program ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kelompok Usaha Herbal Lokal Kelompok kecil yang telah terbentuk selama kegiatan sebaiknya mendapatkan pendampingan lanjutan dari pihak perguruan tinggi, dinas terkait, atau LSM untuk membantu pengembangan usaha, termasuk dalam hal manajemen produksi, perizinan, dan pemasaran produk.
2. Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Tumbuhan Obat Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan lahan pekarangan sebagai kebun herbal keluarga. Selain untuk konsumsi sendiri, tanaman obat ini dapat menjadi sumber bahan baku usaha kecil menengah.
3. Pelatihan Lanjutan dan Digitalisasi Pemasaran Diperlukan pelatihan tambahan mengenai teknik pengolahan yang lebih modern dan higienis, serta pelatihan pemasaran digital agar produk herbal dapat dipasarkan lebih luas, baik secara lokal maupun melalui platform online.
4. Sinergi dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait
Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, dan Dinas Koperasi/UMKM Kabupaten Kupang diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, bantuan alat, serta akses permodalan kepada masyarakat Kelurahan Tuatuka untuk mendorong pengembangan usaha herbal secara berkelanjutan.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala
Perlu dilakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan kegiatan pasca-PKM untuk memastikan keberlanjutan dampaknya, serta mengevaluasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menjalankan inisiatif berbasis tumbuhan obat ini

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kelancaran kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) dengan judul: "Hijaukan Harapan: Tumbuhan Obat sebagai Pilar Resiliensi dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat" yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025 di Kelurahan Tuatuka, Kabupaten Kupang.

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan melalui program PKM.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) atas dukungan dan fasilitasi kegiatan ini.
- Pimpinan dan dosen pembimbing di perguruan tinggi kami atas bimbingan dan arahannya selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.
- Pemerintah Kelurahan Tuatuka, khususnya Lurah dan jajarannya, yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi kegiatan di lapangan.
- Masyarakat Kelurahan Tuatuka yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama pelaksanaan kegiatan.

Kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, serta menjadi awal dari kolaborasi yang lebih luas dan berkelanjutan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. (2024). *Profil Kelurahan Tuatuka Tahun 2023*. Kupang: BPS Kabupaten Kupang.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Kebijakan dan Strategi Pengembangan Obat Tradisional Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Suharyanto, T., & Nurhasanah. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 45–52.

Sutisna, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Lokal*. Bandung: Alfabeta.

Widodo, W. (2021). Inovasi Produk Herbal Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kesehatan dan Herbal Indonesia*, 5(1), 13–21.